

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

SITI UMUL HUJAH

NIM. 10711000291

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SITI UMUL HUJAH

NIM. 10711000291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Siti Umul Hujah (2012): Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kecamatan Kampat Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kecamatan Kampat Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam agar terbentuknya perilaku siswa yang Islami sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan juga kepada siswa agar mengamalkan Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh di sekolah dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan bagi penulis di bidang penelitian dan aplikasi ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan serta sebagai upaya memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat dikategorikan "baik" yaitu 76%

Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis menyarankan agar guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar terus meningkatkan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuknya perilaku siswa yang Islami agar tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.

ABSTRACT

Siti Umul Hujah (2012): Application Of Islamic Education In Building Students' Attitude At State Junior High School 2 Kamparkiri Hilir Regency Of Kampar

Formulation of the problem in this study is how the application of Islamic education in building students' Attitude At State Junior High School 2 Kamparkiri Hilir Regency Of Kampar.

The purpose of this study was to determine the application of Islamic education in building students' Attitude At State Junior High School 2 Kamparkiri Hilir Regency Of Kampar. The purpose of this study is as an input for teachers in implementing Islamic education to the formation of an Islamic student behavior in accordance with the teachings of Islam, is expected also to the students to practice the Islamic Education who has obtained school and as a means to apply the knowledge for writers in the field research and application of knowledge gained during lectures on the bench as well as efforts to meet one of the requirements for the writers to achieve a bachelor's degree at the Faculty of Islamic Education and Teaching Tarbiyah State Islamic University Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

The next technique used in data collection is observation and interview techniques. The results of the research application of Islamic education in building students' Attitude At State Junior High School 2 Kamparkiri Hilir Regency Of Kampar can be categorized as 'good ' is located in the to76%.

From this research, the authors suggest that teachers in State Junior High School 2 Kampar Kiri Hilir regency Kampar continues to improve in applying Islamic Education in daily life so that the formation of an Islamic student behavior in order to achieve the objectives of Islamic Religious Education has been established .

الملخص

ستي أمول هوجة (٢٠١٢): تطبيق التربية الإسلامية في تهذيب اخلاق الطلاب في المدرسة الأمتواسطة الحكومية ٢ كمبار كير هيلير ريجنسي كمبار

مياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيفية تطبيق التربية الإسلامية في تهذيب اخلاق الطلاب في المدرسة الأمتواسطة الحكومية ٢ كمبار كير هيلير ريجنسي كمبار.

كان الغرض من هذه الدراسة لتحديد وتطبيق التربية الإسلامية في تهذيب اخلاق الطلاب في المدرسة الأمتواسطة الحكومية ٢ كمبار كير هيلير ريجنسي كمبار. الغرض من هذه الدراسة هو كمدخل للمعلمين في تنفيذ التربية الإسلامية إلى تشكيل اخلاق الطلاب الإسلامية وفقا لتعاليم الإسلام، ومن المتوقع أيضا للطلاب لممارسة التربية الإسلامية الذي حصل على المدرسة سيلة لتطبيق المعرفة للكتاب في هذا المجال اكتسبت البحوث وتطبيق المعارف خلال المحاضرات على مقاعد البدلاء، فضلا عن الجهود المبذولة لتلبية أحد المتطلبات للكتاب لتحقيق درجة البكالوريوس في كلية التربية الإسلامية وتدرسيه بجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية بيكانبارو رياو.

تقنية القدام المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة ومقابلة التقنيات. ويمكن تصنيف نتائج تطبيق البحوث التربية الإسلامية في تهذيب اخلاق الطلاب في المدرسة الأمتواسطة الحكومية ٢ كمبار كير هيلير ريجنسي كمبار "جيدة" هو ٧٥٪.

من هذه البحوث، ويقترح المؤلفان أن المعلمين في المدرسة الثانوية الأمتواسطة الحكومية ٢ كمبار كير هيلير ريجنسي كمبار في تحسن مستمر في تطبيق التربية الإسلامية في الحياة اليومية بحيث تشكيل سلوك الطلاب الإسلامية من أجل تحقيق أهداف التعليم الديني الاسلامي.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siti Umul Hujjah NIM 10711000291 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Robiul Awwal, 1433 H

18 Februari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Riswani, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siti Umul Hujah NIM.10711000291 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Jumadil Awal 1433H/2 April 2012M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 10 Jumadil Awal 1433 H
2 April 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Alfiah, M.Ag.

Sofyan, S.Ag., M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 97002221997032001

PENGHARGAAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah berkat limpahan rahmat, nikmat dan petunjuk serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah berjasa dan berhasil membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini telah disusun sebagaimana mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu penulis berharap dan menerima masukan dan sumbangan pemikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Untuk itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs, Hidayat Syah, M,A. selaku penasehat akademis penulis skripsi ini.

5. Ibu Dra. Riswan. M.Ed. selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini.
8. Bapak kepala sekolah SMPN 2 Kampar Kiri Hilir beserta para guru-guru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Yang istimewa buat Ibunda Hamidah dan Almarhum Ayahanda yang ananda sayangi dan cintai yang telah begitu banyak berkorban kepada ananda baik itu materi maupun non materi dan yang selalu mendo'akan ananda hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat seluruh kakak dan abangku tersayang yang selalu memberi motivasi, dukungan serta kasih sayang kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat seseorang yang the special one (Zulfikar) yang selalu membantu penulis bersusah payah dalam penulisan skripsi ini.
12. Buat sahabat-sahabatku dan kerabat-kerabatku serta teman-teman seperjuanganku yang selalu menyemangati dalam membuat skripsi ini.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal sholeh dan diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah. Amiiin.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 25 Februari 2012

Penulis

Siti Umul Hujah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Tempat Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif SMPN 2 Kamapar Kiri Hilir.....	29
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	36
C. Analisis Data.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL.IV.1	Nama-Nama guru Dan Jabatan Organisasi SMPN2 Kampar Kiri Hilir	31
TABEL.IV.2	Nama-Nama Guru Dan Bidang Studi Yang Diajarkan Di SMPN 2Kampar Kiri Hilir	33
TABEL.IV.3	Hasil observasi guru A pertemuan pertama pada penerapan Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kampar Kiri Hilir	49
TABEL.IV.4	Hasil observasi guru A pertemuan kedua pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hilir	40
TABEL.IV.5	Hasil observasi guru A pertemuan ketiga pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2 Kampar Kiri Hilir	41
TABEL.IV.6	Rekapitulasi hasil observasi guru A pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hilir	42
TABEL.IV.7	Hasil observasi guru B pertemuan Pertama pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hili	43
TABEL.IV.8	Hasil observasi guru B pertemuan kedua pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hilir	44
TABEL.IV.9	Hasil observasi guru B pertemuan Ketiga pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hilir	45
TABEL.IV.10	Rekapitulasi hasil observasi guru “B” pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hilir	46
TABEL.IV.1	Rekapitulasi hasil observasi keseluruhan guru A dan B pada penerapan pendidikan agama Islam SMPN 2Kampar Kiri Hilir	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹Dalam hal ini guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan perilaku serta nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi guru harus mampu menerapkan ajaran agama Islam pada diri anak agar terbentuknya perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tercapainya tujuan pendidikan agama yang diinginkan.

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah:

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan hikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
3. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengikut suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya, baik terhadap Allah ataupun p dari

¹M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

kecil, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.

4. Mengajarkan pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah dan faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
5. Memberi petunjuk mereka hidup di dunia untuk menuju akhirat.
6. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
7. Membentuk warga Negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh pada ajaran agama.²

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, berperilaku baik, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, hingga ia menjadi salahseorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

Pendidikan Agama di sekolah bagaimanapun akan berpengaruh bagi pembentukan perilaku siswa. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung kepada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Pemberian pelajaran agama tidak hanya sekedar menyuruh menghafal nilai-nilai normative akhlak secara kognitif kemudian diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akhlak/perilaku harus diajarkan sebagai seperangkat sistem yang satu sama lain berkait dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang

²Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980), hlm.13

studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan, sarana, orang tua dan masyarakat.

Guru agama adalah motor penggerak pendidikan agama, karena itu ia adalah pribadi berakhlak yang dicerminkan dalam dirinya dengan disiplin tinggi, berwibawa, cerdas, gemar belajar menguasai metode dan memiliki jiwa kepemimpinan. Ia harus tekun bekerja memeriksa semua penugasan kepada murid, selakigus memberikan bimbingan, teguran dan sangsi. Guru bidang studi lain dan pimpinan sekolah juga harus menunjukkan keteladanan sebagai seseorang yang beragama yang taat dan baik di hadapan anak didik.

Sebagai tenaga pendidik, guru pendidikan agama Islam dapat menjalankan tugasnya sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan baik sesuai dengan ajaran Al-Qu'an dan Hasits, dengan demikian diperlukan syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam. Roestiyah dalam Zuhairini, dkk mengungkapkan pendapatnya tentang syarat-syarat menjadi guru agama sebagai berikut:

1. Guru agama harus zuhud, yakni ikhlas bukan semata-mata bersifat matrealis.
2. Bersih jasmani dan rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, akhlaknya juga baik.
3. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
4. Seorang guru harus terlebih dulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru (cinta kepada muridnya seperti cinta kepada anaknya sendiri).
5. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak.³

Jika syarat-syarat diatas telah terlaksana dengan baik, maka tujuan pendidikan agama pun dapat tercapai yakni membentuk siswa agar beriman

³Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1980), hlm. 34

dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak/berperilaku baik dalam kehidupannya.

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang kongkrit adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah, suka belajar, tidak membuang waktu yang tidak berguna, tidak melakukan kerusakan, merugikan orang lain, mencuri, menipu dan berbohong dll.⁴

Siswa yang telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang Allah dan dapat berperilaku baik kepada sesama. Oleh karena itu siswa perlu bimbingan, arahan, pengembangan serta penyaluran bakat siswa oleh guru, inilah yang diharapkan agar membentuk mental dan perilaku siswa menjadi orang yang berguna dalam masyarakat sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan takwa dan akhlak/perilaku serta menegakkan kebenaran membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁵

Dalam studi pendahuluan penulis mendapatkan para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum dan aturan yang berlaku oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan mendapatkan Pendidikan Agama Islam seharusnya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat mencerminkan perilaku yang

⁴Ahmad Syafii Maarif, *Pendidikandan Agama, (Akhlak Bagi Anak dan Remaja)*, (Ciputan: Logos, 2001), hlm. 51.

⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 41

Islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih penulis temukan masih ada siswa yang belum mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa tidak menghargai guru ketika bertemu di jalan.
2. Adanya siswa yang tidak taat pada perintah guru .
3. ketika guru menerangkan pelajaran masih ada siswa yang main-main.
4. Adanya siswa yang tidak menghormati guru.
5. Adanya siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.
6. Adanya siswa yang kurang senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.
7. Adanya siswa yang mengganggu temannya saat belajar.

Maka dari itu, dilihat dari gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: **“PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH NEGERI 2 KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama sebagai

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.⁶

2. Perilaku atau akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁷

Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa maksudnya adalah apakah pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Dua Kampar Kiri Hilir yang diterapkan guru saat mengajar dapat membawa atau mengarahkan siswa kepada terbentuknya perilaku atau akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?
- b. faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku Siswa SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

⁶Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86

⁷Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 206.

Karena keterbatasan kemampuan penulis dan untuk mempermudah dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam agar terbentuknya perilaku siswa yang Islami sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Diharapkan juga kepada siswa agar mengamalkan Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh disekolah
- c. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan bagi penulis dibidang penelitian dan aplikasi ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah umum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan undang-undang UUDSP No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa: kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani, dan olahraga serta keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.¹ Lebih lanjut ditegaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.²

¹Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Dalam Membangun Watak Bangsa*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.16

²Zakiah Derajat, *Op.Cit*, hlm. 86

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seseorang peserta didik kepada terbinanya setidaknya tiga aspek yaitu:

1. Aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman.
2. Aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul Islam.
3. Aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah.³

Seiring dengan itu Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah:

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan hikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
3. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengikut suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya, baik terhadap Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan mengharap pahalanya.
4. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
5. Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah dan faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
6. Memberi petunjuk mereka hidup di dunia untuk menuju akhirat.
7. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
8. Membentuk warga Negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh pada ajaran agama.⁴

³Haidar Putra Daulai, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 38

⁴Mahmud Yunus, *Op.Cit*, hlm.13

Dari tujuan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat berperilaku baik, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa intinya pendidikan agama adalah masalah sikap. Dalam Islam, sikap beragama itu intinya iman. Jadi, yang dimaksud beragama pada intinya adalah beriman. Jika kita membicarakan bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka intinya adalah bagaimana menjadikan anak didik kita beriman. Jadi inti pendidikan agama Islam adalah menanamkan iman.⁵Oleh karena itu guru harus melakukan pembinaan terhadap sikap dan perilaku atau pembinaan afektif.

Kegiatan pembelajaran adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi guru sebagai pengajar dan murid yang belajar. Keduanya berinteraksi dalam proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut dapat didinamiskan secara baik. Guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar menghasilkan perilaku belajar yang efektif pula pada diri siswa melalui interaksi belajar-mengajar dan dalam situasi yang kondusif.

Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar (menyampaikan pengetahuan), tetapi lebih meningkatkan sebagai

⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 124.

perencana, manejer, pengevaluasi dan sebagai direktur belajar.⁶ Sebagai perencana, seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Sebagai penilai hasil belajar, guru dituntut untuk berperan secara terus menerus mengikuti hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Sebagai pengarah belajar, guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini guru memiliki peran sebagai motifator kegiatan belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu untuk:

1. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan *reward* atau hadiah untuk prestasi yang dicapai siswa.
4. Membuat regulai (aturan) perilaku siswa.⁷

Sebagai direktur, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pengajaran, oleh karena itu guru harus mampu:

1. Mengenal dan memahami setiap siswa, baik secara individual maupun kelompok.
2. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
4. Membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.⁸

⁶Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006),hlm.77

⁷*Ibid*,hlm.78.

⁸Tohirin, *Op.Cit*,hlm.79

Untuk mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, karakteristik guru yang diharapkan antara lain:

1. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan.
2. Memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula.
3. Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
4. Memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam memberikan penjelasan kepada siswa.
5. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik inti maupun metode.
6. Memiliki sikap terbuka, lues dan ekperimental dalam metode dan teknik.⁹

Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan afektif adalah pembentukan sikap, perilaku, mental peserta didik kearah menumbuhkan kesadaran beragama. Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi juga kawasan rasa.karena itu guru harus melakukan sentuhan emosi beragama melalui cara bimbingan kehidupan keagamaan, uswatun hasanah, malam ibadah, pesantren kilat, laboratorium pendidikan agama, iklim religius, dan hubungan sekolah dengan rumah tangga.¹⁰ Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan kehidupan beragama, dapat diberikan lewat lembaga bimbingan kehidupan beragama. Peserta didik yang bermasalah atau tidak mesti lewat pintu gerbang bimbingan. Bimbingan ini sifatnya adalah pendekatan individual, dilaksanakan dengan pendekatan psikologis.
2. Uswatuh Hasanah.(contoh teladan)
Seluruh tenaga pendidikan adalah menjadi guru agama baik dalam bentuk fasip maupun aktif, yang menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik.

⁹Tohirin, *Op.Cit*, hlm.40

¹⁰Haidar Putra Daulai, *Op.Cit*, hlm. 42.

3. Malam ibadah, dapat diisi dengan berbagai aktifitas religius dengan menampilkan acara-acara yang merangsang untuk semakin tebal emosi beragama, misalnya doa, membaca Al-Qur'an, zikir, muhasabah dll.
4. Pesantren kilat, secara kontinu, pesantren kilat sabtu-minggu perlu diprogramkan. Pelajar pada tingkat SLTP-SLTA dapat mengikutinya tanpa terkecuali, minimal mengikuti satu kali selama menjadi siswa.
5. Laboratorium pendidikan agama, ada satu ruang khusus yang ditata dengan suasana religius, misalnya music, sajak atau video yang menyisahkan nuansa keberagamaan. Pelajar secara bergiliran dapat mengikuti acara tersebut.
6. Iklim religius, menciptakan suasana religius yang kental dilingkungan pendidikan, meliputi tata pergaulan, pakaian, praktik ibadah dll.
7. Hubungan sekolah dengan rumah.¹¹

Kemudian, penerapan pendidikan agama Islam di sekolah juga dapat dilakukan melalui kegiatan ektrakurikuler dan intrakurikuler, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan tatap muka, dilaksanakan dengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam meningkatkan peran serta agar dapat sepenuhnya belajar diluar kelas.
2. Kegiatan pendidikan akhlak, sebagai upaya untuk melakukan program pengembangan katakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan yang lain.
3. Tadarus Al-Qur'an, sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca Alqur'an secara baik dan benar. Tadarus Alqur'an dapat dilaksanakan 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
4. Ibadah dan keterampilan agama, dapat dilakukan meliputi bidang ibadah seperti sholat zuhur berjama'ah, kultum, nasehat agama, muhadhoroh dll.
5. Manasik haji, dapat dilakukan dalam bentuk: pertama, dilakukan oleh masing-masing kelas, kedua, diikuti oleh semua siswa dan guru, dan boleh juga diikuti sekolah lain dan orang tua siswa.
6. Khatamul Qur'an, ini dilakukan khusus bagi siswa yang menamatkan bacaan Al-Qur'annya biasanya siswa yang akan tamat pendidikannya.

¹¹*Ibid*, hlm. 42-44.

7. Ibadah mahdhoh, hal ini dapat dilakukan oleh OSIS yang dikoordinir oleh guru seperti, mengurus jenazah.
8. Peringatan hari besar Islam, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi yang terkandung didalam peringatan hari besar, bentuk kegiatannya yaitu ceramah agama, musabaqoh, lomba azan dll.
9. Tadabur Alam, maksudnya adalah kegiatan karyawisata kesuatu lokasi untuk melakukan pengamatan dan perenungan yang mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian menakjupkan.
10. Pesantren kilat, ini dilaksanakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Selain itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga harus mengarahkan materi pelajaran dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuknya perilaku siswa yang diinginkan. Oleh karena itu dalam proses pengajaran guru harus:

1. Memperhubungkan pelajaran agama dengan kehidupan murid-murid dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Dalam menerangkan hukum-hukum dan dasar-dasar agama, hendaknya diberikan contoh yang hidup dalam alam sekitar murid, sehingga mereka mengetahui bahwa dasar-dasar agama adalah dasar yang hidup bukan dasar-dasar yang mati. Dengan demikian mereka dapat menerima ajaran agama, baik berupa suruhan ataupun larangan.
2. Pada waktu pelajaran agama hendaknya dibangun semangat murid-murid dan perasaanya, sehingga mereka menerima ajaran agama yang diberikan kepada mereka.
3. Dalam pelajaran dan kisah riwayat Nabi, orang-orang saleh pembesar dan nasional, hendaklah ditegaskan pengajaran yang dipetik dari padanya, supaya menjadi contoh teladan bagi murid.
4. Menarik murid-murid, supaya menunaikan kewajiban agama sejak dari kecil, agar menjadi kebiasaan baginya seperti menunaikan sholat, puasa dll.
5. Dalam pelajaran agama hendaknya dipentingkan praktek dan amal perbuatan, bukan teori yang mendalam. begitu juga dalam pelajaran akhlak, hendaklah dipraktekkan akhlak yang telah diajarkan itu, seperti berkata yang benar, jujur, berani karena

¹² Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 175-179.

benar, takut karena salah, suka tolong menolong dan sebagainya.

6. Untuk menanamkan ruh keagamaan dan akhlak yang mulia dalam dada murid, hendaknya diadakan lagu-lagu keagamaan dan akhlak.
7. Sewaktu-waktu diadakan debat kelompok untuk membahas masalah yang hidup dalam masyarakat pemuda dan orang dewasa serta bagaimana penyelesaiannya persoalan itu menurut petunjuk agama.
8. Mengadakan aktifitas keagamaan diluar kelas, seperti mengadakan panitia untuk menyambut hari besar Islam, mengadakan tablig agama, mendirikan sholat berjamaah dengan masyarakat, dan sebagainya.
9. Menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan atrinya sesuai dengan usia dan kecerdasan murid, seperti surat-surat pendek yang mudah difahami dan hasits yang berhubungan dengan akhlak.¹³

Jika pendidikan agama Islam sudah diterapkan dalam diri siswa, maka secara langsung akan dapat membentuk perilaku siswa yang baik sesuai ajaran agama Islam.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan terpenting perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Rosulullah SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah-satu hadist Nya Beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlak* (HR.Ahmad) (sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan aklak yang mulia). Usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibentuk, dan ini ternyata membawakan hasil berupa terbentuknya pribadi-

¹³Mahmud Yunus, *Op.Cit*, hlm. 14-15

pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.¹⁴

Pembentukan akhlak semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dapat dilihat melalui televisi, internet, faximile, dan seterusnya. Film bukku-buku, tempat-tempat hiburan yang mngguyuhkan hiburan maksiat juga banyak. Demikian juga produk obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Dengan uraian tersebut kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakam dengan sungguh-sungguh maka

¹⁴Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.157

akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁵ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak jiwa yang harus adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi ruhaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembentukan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan lahir dan batin.¹⁶

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam yaitu *pertama* ajaran Islam tentang keimanan, yakni mengamalkan rukun iman. Iman yang dikehendaki dalam Islam bukan iman yang hanya sampai ucapan dan keyakinan saja, tetapi iman yang disertai dengan

¹⁵*Ibid*, hlm.158

¹⁶Mustofa, *Op.Cit*, hlm.85.

perbuatan dan akhlak yang mulia. *Kedua* Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan melaksanakan rukun Islam. Hasil analisis Al-Ghozali terhadap rukun Islam yang lima menunjukkan dengan jelas, bahwa rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. *Ketiga*, pembinaan akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkaitan dengan ini Al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan perilaku melalui pembiasaan. *Keempat*, pembentukan akhlak yang tak kalah ampuhnya adalah melalui contoh keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya bisa di tempuh dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru menyuruh mengerjakan ini dan mengerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹⁷

Akhlak atau perilaku terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Akhlak atau perilaku dapat dididik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

1. Rangsangan-jawaban (stimulus dan response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara:

¹⁷Abuddin Nata, *Op, Cit*, hlm.158-165

- a. Melalui latihan.
 - b. Melalui Tanya jawab
 - c. Melalui mencontohkan.
2. Kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dilakukan sebagai berikut:
- a. Melalui da'wah
 - b. Melalui ceramah
 - c. Melalui diskusi dll.¹⁸

Setelah perilaku terbentuk, maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material maupun non material. Jadi akhlak yang baik adalah pola perilaku yang dilandasi pada dan memanasikan nilai-nilai iman, ihsan dan Islam. Setiap perbuatan yang baik terlihat pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai dengan akidah dan syari'ah Islam. Dalam Islam pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan yang disebut dengan akhlak, sedangkan pranata nilai yang menentukan kepribadian seseorang disebut dengan ihsan. Dengan demikian, akhlak yang berkualitas ihsan disebut *akhlak al karimah* (akhlak mahmudah).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku/akhlak khususnya pada pendidikan pada umumnya, ada aliran yang sudah amat populer yaitu *pertama* aliran Nativisme, *kedua* aliran Empirisme, *ketiga* aliran konvergensi.¹⁹

¹⁸Abu Ahmadi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 199.

¹⁹Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm.166

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri adalah faktor bawaan dari dalam diri yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan aliran Konvergensi berpendapat bentuk akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi lingkungan social. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Selain itu ajaran Islam juga sudah memberi petunjuk yang lengkap kepada orang tua dalam mendidik anak. Petunjuk tersebut antara lain dimulai dengan cara mencari calon suami yang baragama, banyak beribadah pada saat ibu sedang mengandung anaknya, mengazani pada telinga kanan anak, dan mengkonati pada telinga kiri, pada saat anak dilahirkan, memberikan madu sebagai isyarat perlunya makan yang bersih

dan halal, mencukur rambut dan mengkhitankan sebagai suka pada kebersihan, memotong akikah sebagai lambang kehadirannya, memberi nama yang baik, mengajar membaca al-Quran, beribadah, bekerja rumah tangga, dan mengawinkannya pada saat dewasa.²⁰ Hal ini memberikan petunjuk tentang perlunya pendidikan agama pada anak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembentukan ahklak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohani) yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru disekolah, dan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang di ajarkan pada anak akan terbentuk dengan baik.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Zuhairini, dkk adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor anak didik (siswa)

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena tanpa adanya anak didik pendidikan tidak akan berlangsung. Menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada anak tersebut telah memiliki pembawaan (fitrah), kemudian fitrah itu akan berjalan kearah yang benar bila mendapat pendidikan agama dengan baik dan mendapat pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

2. Faktor pendidik (guru)

²⁰*Ibid*, hlm. 167-168

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi dan perilaku anak didik, terutama guru Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dengan guru pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab pada pembentukan perilaku siswa juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

3. Faktor Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arahan yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan Pendidikan Agama, maka tujuan pendidikan agamalah yang akan dicapai dalam pelaksanaannya yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Faktor alat/ media pendidikan

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam menyampaikan pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pengajaran. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dll.²¹ Dengan demikian alat Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

5. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikap, perilaku, akhlak maupun dalam perasaan Agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.²²

Adapun menurut Mahmud Yunus faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam yaitu:

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta:kencana, 2008), hlm. 162.

²²Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf., *Op.Cit*, hlm.26.

1. Pengajaran agama Islam yang disusun dalam rencana pengajaran yang ditetapkan untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.
2. Ikutan dan contoh teladan yang baik bagi anak-anak, yaitu dari ibu bapak, saudara,saudara dan guru anak-anak.
3. Mengadakan udara keagamaan yang baik dalam lingkungan dan alam sekitar anak-anak, seperti runah tangga, sekolah dan pergaulan sehari-hari.
4. Masyarakat yang baik dan bersemangat agama dan menghargai akhlak.²³

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muliadi dengan judul penelitiannya “Penerapan ajaran agama dalam perilaku siswa MTS YMI cabang Riau di komplek PT.Inecda Inhu” dengan hasil penelitiannya yaitu kurang menerapkan atau hanya (44,37%). Kemeudian penelitian yang berjudul “perilaku siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru” dengan hasil penelitian cukup baik yaitu 65%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yusrina dengan judul penelitian “Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMP YPI Cempaka Putih”, dengan hasil penelitian tidak berpengaruh, yaitu hanya 1%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Imron Salam dengan judul penelitian “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa Dusun Kemangsen 02 Kecamatan Balongbendo Kabupaten Siodaryo” dengan hasil penelitian cukup baik yaitu 76%.

²³Mahmud Yunus,*Op.Cit*, hlm. 16.17.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan fahaman dalam penelitian ini yang menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongrit agar mudah diukur dilapangan dan mudah difahami.

Untuk mendapatkan data-data dilapangan guna menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.
2. Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.
3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.
4. Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.
5. Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.
6. Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa
7. Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.
8. Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.
9. Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan objek penelitiannya penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa di SMPN 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dua orang guru bidang studi pendidikan Agama Islam. Karena kecilnya jumlah populasi maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden agar dapat melihat langsung keadaan lokasi penelitian.

2. Wawancara, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan penelitian dan untuk mengetahui kebenarannya.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan persentase. Caranya adalah sebagai berikut: “ apabila data telah terkumpul maka di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan kemudian di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yaitu yang berbentuk angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh persentase.

- a. Dikatakan baik, jika 76% - 100%
- a. Dikatakan cukup baik, jika 56% - 75%
- b. Dikatakan kurang baik, jika 40% - 55%
- c. Dikatakan tidak baik , jika kurang dari 40%¹

Dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%.^2$$

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 313.

²Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 42

Keterangan:

P = Persentase

F = Fekkuensi jumlah indikator yang mesti di jawab

N = Jumlah dari keseluruhan indikator./Total

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

Sekolah SMP Negeri 2 kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar berdiri pada tahun 2002, dengan No induk sekolah 201140612002. Pada awal berdirinya sekolah ini, baru terdapat 9 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha. Sekolah SMPN 2 bersetatus Negeri, dengan akreditasi C, KBM pagidan bangunan sekolah milik pemerintah.

Sekolah SMP Negeri 2 kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar memiliki program yaitu:

- a. Kebersihan
- b. Keindahan
- c. Ketertiban.

Dengan visi sekolah “ Menjadikan SMPN 2 Kecamatan KamparKiri Hilir kabupaten Kampar sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, teladan dalam bersikap, bertindak, beramal dan taat menjalankan agama”. Serta misi sekolah sebagai berikut:

1. Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
2. Menumbuhkan semangat berwawasan keunggulan.
3. Mengembangkan kreasi daya nalar siswa, minat dalam IPTEK dan IMTAK.
4. Menciptakan suasana kondusif dilingkungan sekolah.
5. Meningkatkan kualitas atau mutu lulusan.

6. Bermoral teladan dalam bertindak.

7. Taat beribadah

1. Letak Geografis

Sekolah SMP Negeri 2 kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar beralamatkan di Jl. Raya Pekanbaru Kampar Kiri Hilir kelurahan sungai pagar kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar , kota Pekanbaru propinsi Riau.

Lokasi sekolah terletak di Sungai Pagar Kampar Kiri Hilir dengan jarak ke pusat kecamatan 500 m, jarak pusat kota 32 km, terletak pada lintas barat, dengan organisasi penyelenggara “Dispora” dan perjalanan perubahan sekolah “Suwadaya masyarakat”.

2. Kurikulum dan Struktur Organisasi

Kurikulum SMPN 2 Kampar kiri hilir sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku di Indonesia, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Struktur Organisasi SMPN 2 Kampar Kiri Hilir terdiri dari pada: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, tenaga tata usaha, unit labor, unit pustakaan, bagian humas, media pembelajaran, Pembina osis, perlengkapan, wali kelas serta guru dan siswa.

Berikut adala struktur organisasi SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

TABEL.1V.1
NAMA-NAMA GURU DAN JABATAN ORGANISASI SMPN 2
KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR.

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	M.Yasir,M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Jama'awati, S.Si.	Wakil kepala sekolah
3.	Salamah,S.Pd	wakil kepala kuarikulum
4.	Yerni, S.Pd.	wakil kepala kesiswaan
5.	Asril furkon	Tenaga tata usaha
6.	Tinorma pakpahan	Unit labor
7.	Susila yarni S.Pd.	Unit pustakawan
8.	Marzali, S.S.	Bagian humas
9.	Dwi ariya ninggsih.S.Pd.	Media pembelajaran
10.	Yerni.S.Pd.	Pembina osis
11.	Mulyahendri, S.Pd.	Perlengkapan
12.	Desliana, S.Pd	Wali kelas.VII 1
13.	Silvy meiza, S.T.	Wali kelas.VII 2
14.	Susila yerni, S.Pd.	Wali kelas.VIII.1

15.	Warniati, S.Pd.	Wali kelas.VIII.2
16.	Tinorma Pakpahan, S.Pd.	Wali kelas.IX

Data guru dan jabatan organisasi SMPN 2 Kampar Kiri Hilir 2011-2012

3. Keadaan Pendidik dan siswa

a. Pendidik (Guru)

Kepala sekolah SMPN 2 Kampar kiri hilir periode 2011-2012 adalah M. Yasir, M.Pd. Beliau alumni SD 011 Pulau Jambu, SMPN di Air Tiris, SMAN Air Tiris, S1 di UNP Padang, dan S2 di UNJ Jakarta.

Guru SMPN 2 Kampar kiri hilir berjumlah 21 orang. Sebagian besar guru di SMPN 2 Kampar kiri hilir strata pendidikannya adalah Sarjana (S1), dan Diploma (D3). Namun tidak semua berasal dari Fakultas keguruan.

Yang berperan sebagai tenaga Administrasi di SMPN 2 Kampar Kiri Hilir adalah Asril Furqon.A, M.A. Beliau alumni Universitas Riau Pekanbaru. kemudian tenaga pustakawan yaitu susila yerni, S.Pd. alumni Universitas Riau Pekanbaru. Dan yang di percaya sebagai tenaga pengelola laboraturiu SMPN 2 Kampar kiri hilir adalah Samsri,A,md. alumni Amik sungai pagar yang bertanggung jawab mengelola labor computer dan internet, karena laboraturium yang lain belum tersedia.

Berikut adalah nama guru dan bidang studi yang di ajarkan di SMP N 2 Kampar kiri Hilir:

TABEL.IV.2
NAMA-NAMA GURU DAN BIDANG STUDI
YANG DI AJARKAN DI SMP N 2 KAMPAR KIRI HILIR

NO	NAMA GURU	JABATAN GURU	TUGAS MENGAJAR	PENDIDIKAN
1	M.Yasir,M.Pd.	Guru Pembina	BP	S2
2	Tinorma.P,S.Pd.	Guru Dewasa	IPA	S1
3	Jama'awati,S.Pd.	Guru Madya	MTK	SI
4	Salmah,S.Pd.	Guru Madya	B.Inggis	SI
5	Syusila Yarni,S.Pd.	Guru Madya	B. Indonesia	SI
6	Marzali,S.S	Guru Madya	Penjas & PD	SI
7	Yerni,S.Pd.	Guru Madya	IPS	SI
8	Mulya Hendri,S.Pd.	Guru Madya	PKN & Pertanian	SI
9	Dwiariya Ningsih,S.Pd.	Guru Madya	PKN& S.Budaya	SI
10	Dra.Warniyati,	Guru K.Pusat	IPS	SI
11	Elyana,S.Ag.	GR.K.Propinsi	PAI & PD	SI
12	Selvy Meiza, ST	GR.K.Propinsi	MTK	SI
13	Clara Nelsi,S.Pd.	GR.K.Propinsi	B.Indonesia	SI
14	Deslina,S.PI.	GR.K .Propinsi	IPA	SI
15	Evi Yeni,S.Pd.	GR.K.Propinsi	ARMEL & PAI	SI
16	Wiratul Jannah	GR.Honor	BK	SI
17	Asril Furkon,A.Ma	Komite	TU	D3
18	Samsri,A.Md	GR.Honor	TIK	D3
19	Firdawati	Komote	TU	D3
20	Milsa Wati,A.Ma	Komite	TU	D3
21	Mariadi	Komite	Penjaga Sekolah	

Data guru dan bidang studi yang diajarkan di SMPN 2 Kampar Kiri Hilir 2011-2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam ada dua orang yang pertama yaitu Elyana,S.Ag. Latar belakang pendidikan beliau adalah: SDN Perhentian Raja, SMPN Perhentian Raja, MAN 1 Pekanbaru dan S1 di UIN Suska Riau Pekanbaru angkatan 2004. Beliau mengajar di SMPN 2 sudah cukup lama yaitu dari tahun ajaran

2002/2003 yang mana tahun ini merupakan tahun berdirinya SMPN 2 hingga sekarang (2011-2012), beliau mempunyai kepribadian yang ramah sehingga banyak di senangi oleh murid-murid. Untuk menunjang tugasnya sebagai pendidik beliau juga mengikuti pelatihan dan penataran. Kemudian yang kedua yaitu ibu Evi Yeni, S.Pd. Latar belakang pendidikan beliau adalah SDN Rantau kasih, MTS dan MA Diniyah Putri Pekanbaru, dan S1 di Universitas Islam Riau (UIR), Disekolah beliau merupakan junior dari buk Elyana, S.Ag. Ia juga mempunyai kepribadian yang sangat ramah sehingga banyak siswa yang senang terhadapanya, selain itu beliau mengajar sudah sangat lama yaitu tahun ajaran 2003/2004 hingga sekarang 2011/2012.

b. Siswa

Siswa SMPN 2 Kampar kiri hilir dapat dikatakan Sedikit dan terus mengalami pasang surut dari tahun ketahun, hal ini dapat kita lihat dari peningkatan dan penurunan jumlah siswa yang mendaftarkan di SMPN 2 Kampar kiri hilir, yang mana dari mulai tahun berdirinya sekolah yaitu tahun 2002/2003 hanya berjumlah 30 orang dan tahun 2012 adalah 103 orang. Begitu seterusnya dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini di sebabkan karena banyaknya siswa yang pindah ketempat lain.

Begitu juga dari segi kualitas, jika di tinjau dari persentase tingkat kelulusan siswa dalam mengikuti ujian akhir, maka kualitas siswa SMPN Kampar kiri hilir sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari data

kelulusan siswa mulai tahun berdirinya SMPN 2 yaitu tahun 2002/2003 s.d. 2010/2011 hampir 100% lulus kecuali pada tahun 2008/2009.

Selain jumlah siswa dan tingkat kelulusan, SMPN 2 Kampar kiri hilir memiliki organisasi (OSIS) sebagai wadah pengembangan bakat kepemimpinan para siswa, yang kelak akan menunjang kemampuan siswa dalam berorganisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pengurus Osis di nambil dari siswa siswi yang berbakat mulai dari kelas VII sampai kelas IX, jadi kepengurusan tidak hanya terbatas bagi kelas IX saja. Periode kepengurusan berjalan satu tahun dengan Pembina Osis adalah Yerni, S.Pd.

4. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Gedung

SMPN 2 Kampar kiri hilir terdiri dari 5 ruang, yaitu 5 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang kepala sekolah sekaligus ruang guru, 1 ruang laboratorium dan 1 ruang pustaka. Seiring dengan perkembangan pembelajaran, pihak SMPN 2 Kampar kiri hilir tahun 2010/2011 sudah menganggarkan penambahan gedung perpustakaan yang alhamdulillah hampir selesai..

b. Fasilitas Ibadah

SMPN 2 Kampar kiri hilir memiliki satu musholah yang digunakan sebagai tempat siswa dan guru sholat berjamaah dan praktek ibadah ataupun tempat organisasi Rohis. Dan satu unit Wc beserta tempat berwudhu'.

c. Fasilitas Olahraga

SMPN 2 Kampar Kiri Hilir memiliki fasilitas olahraga untuk para siswa dalam rangka mengembangkan bakatnya. Fasilitas olahraga yang tersedia adalah satu lapangan bola voli, satu lapangan takrau, satu lapangan bola kaki dan satu lapangan untuk lompat jauh.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara, kemudian diklasifikasikan dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan observasi terhadap penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku siswa yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar apakah sudah baik atau belum, maka penulis melakukan observasi dengan sepuluh indikator yaitu:

1. Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.
2. Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.

3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.
4. Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.
5. Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.
6. Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa
7. Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.
8. Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.
9. Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam.
10. Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.

Untuk memahami tabel, penulis menggunakan simbol “ F ” (frekuensi) dan symbol “ P ” (persentase). Kemudian setiap item pertanyaan diberi skors yaitu:

- 1) 8- 10; Berarti responden sering menerapkan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa di sekolah
- 2) 6 – 7; Berarti serponden cukup sering menerapkan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa di sekolah
- 3) 3 - 5; Berartiserponden jarang menerapkan pendidikan agala Islam dalam membentuk perilaku siswa di sekolah.
- 4) 1 – 2; Berarti responden sangat jarang menerapkan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa di sekolah.

Dari 10 aspek tersebut, akan diklasifikasikan menurut frekuensi masing-masing dan dipersentasekan. Sedangkan untuk mengetahui penerapan

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif yaitu:

1. Baik, jika 76%-100%
2. Cukup baik, jika 56 – 75%
3. Kurang baik, jika 40% - 55%
4. Tidak baik, jika kurang dari 40%

Kemudian penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah dua orang guru. Observasi tersebut penulis lakukan sebanyak 6 kali, tiap guru penulis observasi sebanyak 3 kali yang dimulai tanggal 5 - 20 Januari 2012. Setelah penulis lakukan observasi maka dapat diperoleh data seperti pada tabel berikut:

TABEL.IV. 3
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SMPN 2KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR

Observasi : I
 Nama Guru : Guru A
 Tempat : SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
 Kelas : VIII.I
 Hari/tanggal : Jum'at, 6 Januari 2012

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	7	7%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	7	7%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	7	7%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	7	7%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	8%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam.	7	7%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	8	8%

	Jumlah	75	75%
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas pada observasi pertama terhadap guru “A” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan cukup baik yaitu 75%.

TABEL. IV.4
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SMPN 2KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR

Observasi : 2
 Nama Guru : Guru A
 Tempat : SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
 Kelas : VIII.2
 Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2012

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	7	7%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	7	7%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	8	8%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	8	8%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	7	7%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam.	7	7%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	8	8%

	Jumlah	76	76%
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas pada observasi kedua terhadap guru “A” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan baik, yaitu 76%.

TABEL.IV.5
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SMPN 2KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR

Observasi : 3
 Nama Guru : Guru A
 Tempat : SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
 Kelas : VIII.I
 Hari/tanggal : Jum'at, 13 Januari 2012

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	8	8%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	8	8%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	7	7%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	8	8%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	8%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam.	7	7%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	8	8%

Jumlah	78	78%
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas pada observasi ketiga terhadap guru “A” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan baik, yaitu 78%.

TABEL.IV.6
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENERAPAN
PENDIDIKANAGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SISWATERHADAP GURU ” A”

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Observasi				
		1	2	3	F	P
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	7	7	8	22	73,34%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8	8	24	80%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	7	7	8	22	73,34%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	7	8	7	22	73,34%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8	8	24	80%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	7	8	8	23	76,67%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	7	8	23	76,67%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8	8	24	80%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam.	7	7	7	21	70%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	8	8	8	24	80%
Jumlah		75	76	78	229	76,34%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas pada observasi keseluruhan terhadap guru “A” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan baik, yaitu 76,34%. Sedangkan yang belum diterapkan yaitu 23,66%.

TABEL.IV.7
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SMPN 2KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR

Observasi : 1
 Nama Guru : Guru B
 Tempat : SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
 Kelas : VII.1
 Hari/tanggal : Kamis, 5 januari 2012

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	7	7%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	8	8%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	7	7%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	8	8%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	8%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam .	6	6%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	7	7%

Jumlah	75	75%
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas pada observasi Pertama terhadap guru “B” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan cukup baik, yaitu 75%.

TABEL.IV.8
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SMPN 2KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR

Observasi : 2
 Nama Guru : Guru B
 Tempat : SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
 Kelas : VII.2
 Hari/tanggal : Senin, 9 Januari 2012

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	7	7%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	7	7%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	6	6%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	7	7%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	8%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam .	7	7%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	8	8%

Jumlah	74	74%
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas pada observasi kedua terhadap guru “B” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan cukup baik, yaitu 74%.

TABEL.IV.9
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SMPN 2KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR

Observasi : 3
 Nama Guru : Guru B
 Tempat : SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
 Kelas : VII.1
 Hari/tanggal : Kamis, 12 Januari 2012

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	8	8%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	7	7%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	7	7%
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	8	8%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	8%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	7	7%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam .	7	7%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	8	8%

Jumlah	76	76%
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas pada observasi ketiga terhadap guru “B” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan baik, yaitu 76%.

TABEL.IV.10
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENERAPAN
PENDIDIKANAGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SISWA TERHADAP GURU ” B ”

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Observasi				
		1	2	3	F	P
1	Guru mengucapkan salam apabila masuk dan keluar kelas.	7	7	8	22	73,34%
2	Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah.	8	8	8	24	80%
3	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.	8	7	7	22	73,34%
4	Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.	7	6	7	20	66,67
5	Guru berbicara dengan baik dan lemah lembut.	8	8	8	24	80%
6	Guru memberikan nasehat dengan lemah lembut pada siswa	8	7	8	23	76,67%
7	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang sedang belajar.	8	8	8	24	80%
8	Guru meminta maaf apabila membuat kesalahan.	8	8	7	23	76,67%
9	Guru menyuruh siswa menghafal ayat Al-aquran dan Hadis yang berkaitan dengan pelajaran pendidikam agama Islam.	6	7	7	20	66,67%
10	Guru memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.	7	8	8	23	76,67%
Jumlah		75	74	76	225	75%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas pada observasi Keseluruhan terhadap guru “B” yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari sepuluh indikator – indikator terhadap penerapan pendidikan agama Islam Dalam membentuk perilaku siswa sudah dapat diterapkan dengan Cukup baik, yaitu 75%. Sedangkan yang belum diterapkan yaitu 25%.

TABEL.IV.11
REKAPITULASI HASIL OPSERFASI KESELURUHAN TERHADAP
PENERAPANPENDIDIKANAGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PERILAKUSISWA SMPN 2
KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN
KAMPARGURU "A dan B"

No	Guru	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	A	229	76,34%
2	B	225	75%
Jumlah		454	75,67 %

Observasi keseluruhan Guru A &B, 5-20 Januari 2012.

Berdasarkan tabel rekapitulasi keseluruhan diatas, hasil observasi terhadap penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat diketahui dari indikator-indikator dan skor serta pengkategorian yang penulis tetapkan, maka penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa dapat dikatakan "Baik" yaitu dengan frekuensi (F)454 atau 75,67% jika dibulatkan 67 % dengan jumlah keseluruhan indikator (N) 600.

Dengan demikian untuk mengetahui data terhadap penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMP N 2 dalam bentuk kuantitatif maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total keseluruhan

Maka diperoleh:

$$P = \frac{454}{600} \times 100\% = 75,67 \%$$

Berdasarkan hasil persentase diatas, maka penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat dikatakan “Baik” yakni 75,67 % jika dibulatkan menjadi 76%.

Untuk mendukung observasi tersebut maka penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pada (16 Januari 2012).¹ Adapun kesimpulan dari tiga pertanyaan yang penulis ajukan terhadap penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Negeri Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar adalah “Jika dilihat dari penerapan yang dilakukan guru, khususnya guru PAI sudah cukup baik, guru pendidikan agama Islam sudah melakukan yang terbaik. tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru juga membantu berupaya agar perilaku murid-murid SMPN 2 sesuai dengan ajaran agama Islam seperti muhadhoroh, siraman rohani, dan contoh teladan bahkan hal yang kecil seperti buang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dan lainnya,

¹ Kepala Sekolah Dan Guru PAI SMPN 2 Kampar Kiri Hilir

akan tetapi masih banyak siswa yang perilakunya belum baik sesuai ajaran agama. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor, lingkungan, kebiasaan, teman sepermainan, serta kepribadian tenaga pendidik yang ada di sekolah dll

C. Analisis Data

Sesuai dengan teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik deskriptif dan persentase. Adapun cara yang digunakan yaitu, jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data yang berbentuk kalimat dan data kuantitatif yakni data yang berbentuk angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat digolongkan atau dikategorikan dalam empat kelompok yaitu "baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Adapun yang dikategorikan "baik" jika semua indikator-indikator yang ada dapat diterapkan oleh responden, dan "cukup baik" jika ada beberapa indikator yang ada tidak diterapkan, dikategorikan "kurang baik" jika sebagian indikator tidak diterapkan oleh responden, sedangkan dikategorikan "tidak baik" jika semua indikator tidak diterapkan oleh responden.

Jika dipersentasekan dengan menggunakan angka (kuantitatif) maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Dikatakan baik, jika 76% - 100%
- b. Dikatakan cukup baik, jika 56% - 75%
- c. Dikatakan kurang baik, jika 40% - 55%
- d. Dikatakan tidak baik, jika kurang dari 40%

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi guru “A” dari tiga kali observasi maka jumlah jawaban dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa adalah 76,34%, sedangkan yang belum diterapkan 23,66%. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan maka penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kampar kiri hilir kabupaten Kampar dapat dikategorikan “Baik”.

Sedangkan hasil rekapitulasi observasi guru “B” dari tiga kali observasi maka jumlah jawaban dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa adalah 75%, sedangkan yang belum diterapkan 25%. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan maka penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kampar kiri hilir kabupaten Kampar dapat dikategorikan “cukup baik”.

Jika digabungkan hasil observasi kedua orang guru bidang studi pendidikan agama Islam, maka berdasarkan angka-angka yang diberikan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kampar kiri hilir kabupaten Kampar adalah 75,67%. Dari

hasil yang diperoleh dan sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan, maka penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kampar kiri hilir kabupaten Kampar adalah “baik” yakni 75,67% atau jika di bulatkan 76%..

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa SMPN 2 Kampar kiri hilir kabupaten Kampar hanya dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan guru, khususnya guru PAI sudah cukup baik, guru pendidikan agama Islam sudah melakukan yang terbaik. tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru juga membantu berupaya agar perilaku murid-murid SMPN 2 sesuai dengan ajaran agama Islam seperti muhadhoroh, siraman rohani, dan contoh teladan lainnya, akan tetapi masih ada siswa yang perilakunya belum baik sesuai ajaran agama. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, lingkungan, kebiasaan, teman sepermainan, serta kepribadian tenaga pendidik yang ada di sekolah dll.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dan penulis analisa dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dikategorikan “Baik” hal ini dapat diketahui dari frekuensi jawaban yang ada yaitu 454 atau 75,67 % jika dibulatkan 76%. Sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat dikategorikan “Baik” yakni 76%.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi dalam menerapkan pendidikan agama pada diri siswa, agar tercapainya perilaku yang diinginkan.
2. Diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dalam mengajar dapat melaksanakan langkah-langkah dan ketentuan yang di tetapkan. Terutama dalam mengembangkan materi pelajaran hendaknya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diharapkan kepada pihak sekolah, dan instansi terkait agar senantiasa memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan baik dari segi pembangunan(gedung), media pengajaran, dan sebagainya guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
4. Diharapkan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor serta memberikan bimbingan kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar mempertahankan bahkan meningkatka etos kerjanya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Dalam Membangun Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abu Ahmadi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ahmad Syafii Maarif, *Pendidikan Dan Agama(Akhlak Bagi Anak dan Remaja)*, Ciputan: Logos, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- A.Mustofa, *Akhlak Tasauf*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Haidar Putra Daulai, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1980.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rama Julis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2002.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Jakarta: Kencana, 2008.

Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet,As.Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agung,1980.

———, Abdul Ghofur dan Slamet,As.Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional,1983.